

Analisis Kesalahan Kebahasaan pada Hasil Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP

Margareth Carolin*

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Abstract

This study aims to analyze the linguistic errors found in the procedural text writing of seventh grade junior high school students. A procedural text is a type of text that provides instructions on the steps to perform an activity in a clear sequence. The analysis was conducted by identifying the types of linguistic errors occurring in the text structure, sentence usage, grammar, and spelling. The research method used was descriptive qualitative, with a data analysis technique involving the classification of linguistic errors based on their types. The results of the analysis indicate that the most dominant errors were related to punctuation usage, improper use of imperative verbs, and errors in sentence structure that do not conform to language rules. This study provides recommendations for teaching Indonesian at the junior high school level to place more emphasis on linguistic learning that adheres to the correct procedural text writing conventions.

Keywords: linguistic errors; language learning; procedural text; text writing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan kebahasaan yang ditemukan pada hasil menulis teks prosedur oleh siswa SMP kelas VII. Teks prosedur adalah jenis teks yang menginstruksikan langkah-langkah dalam melakukan suatu kegiatan dengan urutan yang jelas. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi jenis kesalahan kebahasaan yang terjadi pada struktur teks, penggunaan kalimat, tata bahasa, dan ejaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data berupa pengklasifikasian kesalahan kebahasaan berdasarkan jenis-jenisnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan dalam penggunaan tanda baca, ketidaktepatan penggunaan kata kerja imperatif, serta kesalahan dalam struktur kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pengajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP untuk lebih menekankan pada pembelajaran kebahasaan yang memperhatikan kaidah penulisan teks prosedur yang tepat.

Kata Kunci: kesalahan kebahasaan; pembelajaran bahasa; teks prosedur; menulis teks

***Corresponding Author**

Email Address: margareth.carolin@mhs.unj.ac.id

Pendahuluan

Teks prosedur adalah salah satu jenis teks yang memiliki tujuan untuk memberikan instruksi atau petunjuk kepada pembaca agar dapat melakukan suatu tindakan atau aktivitas dengan langkah-langkah yang jelas dan sistematis. Menurut Hartono (2005), teks prosedur adalah teks yang berisi serangkaian langkah atau tahapan yang diikuti secara berurutan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penulisannya, teks prosedur harus mengutamakan kejelasan dan ketepatan dalam penggunaan bahasa, termasuk penggunaan kata kerja imperatif, struktur kalimat yang baik, serta tanda baca dan ejaan yang tepat agar instruksi yang diberikan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Teks ini berfungsi untuk memberikan petunjuk atau langkah-langkah dalam melakukan suatu aktivitas secara sistematis.

Menurut Anderson & Anderson (2003), teks prosedur adalah teks yang berfungsi untuk memberi petunjuk atau instruksi tentang bagaimana cara melakukan suatu aktivitas atau menyelesaikan tugas tertentu. Teks ini umumnya memiliki tujuan yang jelas, menggunakan kalimat imperatif, dan diatur dalam urutan langkah-langkah yang terstruktur. Dalam penulisan teks prosedur, penting untuk memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan. Struktur teks prosedur umumnya terdiri dari tiga bagian utama: (1) tujuan: menjelaskan apa yang ingin dicapai dengan mengikuti prosedur tersebut; (2) bahan atau alat: menyebutkan alat atau bahan yang dibutuhkan untuk melaksanakan prosedur; dan (3) langkah-langkah: menyusun urutan langkah-langkah yang jelas dan mudah dipahami untuk mencapai tujuan.

Teks prosedur biasanya ditandai dengan penggunaan kalimat imperatif yang mengarahkan pembaca untuk melakukan suatu tindakan. Penggunaan kalimat yang tepat dan mudah dimengerti sangat penting agar instruksi dapat dilaksanakan dengan benar oleh pembaca. Teks prosedur banyak ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti resep masakan, petunjuk penggunaan alat, dan instruksi kerja. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, menulis teks prosedur adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Hal ini penting karena menulis teks prosedur tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa siswa tetapi juga membantu mereka untuk berpikir terstruktur dan logis dalam memecahkan masalah. Menurut Tarigan & Tarigan (2014), teks prosedur adalah teks yang memberikan penjelasan atau petunjuk yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dengan urutan langkah-langkah yang jelas. Teks ini memiliki struktur yang terdiri dari tujuan, bahan, dan langkah-langkah yang harus dilaksanakan. Dalam menulis teks prosedur, siswa diharapkan tidak hanya memperhatikan struktur tetapi juga kebahasaan yang tepat untuk memastikan informasi dapat disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami.

Dalam konteks menulis teks prosedur, kesalahan kebahasaan yang sering ditemukan mencakup kesalahan dalam sintaksis, morfologi, ejaan, dan penggunaan tanda baca. Kesalahan sintaksis berkaitan dengan struktur kalimat atau susunan kata dalam kalimat. Penulisan teks prosedur yang jelas membutuhkan struktur kalimat yang tepat agar instruksi dapat dimengerti dengan baik. Menurut Tarigan (2008), kesalahan sintaksis dapat berupa penggunaan kalimat yang tidak lengkap, kalimat yang tidak koheren, atau penggunaan subjek, predikat, objek, dan keterangan yang tidak tepat. Kesalahan ini sering terjadi ketika siswa tidak memahami urutan kalimat yang benar dalam menulis teks prosedur. Sementara itu, kesalahan morfologis berhubungan dengan penggunaan bentuk kata yang tidak tepat. Hal ini mencakup kesalahan dalam penggunaan imbuhan, perubahan bentuk kata, atau pemilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks. Dalam teks prosedur, penggunaan kata kerja yang tepat sangat penting untuk memberi instruksi yang jelas dan terarah. Sebagai contoh, kesalahan dalam penggunaan kata kerja imperatif (perintah) dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap instruksi yang diberikan.

Kesalahan lainnya adalah kesalahan dalam ejaan yang berkaitan dengan penulisan huruf, kata, atau tanda baca. Tarigan (2008) menjelaskan bahwa kesalahan ejaan dapat berupa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, penulisan kata baku, atau kesalahan dalam menulis tanda baca. Dalam penulisan teks prosedur, kesalahan ejaan dapat menyebabkan ketidakjelasan instruksi atau kesalahpahaman dalam membaca langkah-langkah yang diberikan. Sementara itu, kesalahan dalam penggunaan kata terjadi ketika siswa memilih kata yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan konteks kalimat. Dalam menulis teks prosedur, pemilihan kata yang tepat sangat penting agar instruksi yang diberikan mudah dipahami dan dapat diikuti dengan benar. Penggunaan kata yang salah, seperti kata kerja yang tidak sesuai dengan makna yang dimaksud, dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahan dalam pelaksanaan prosedur.

Dalam konteks menulis teks prosedur, analisis kesalahan kebahasaan dapat membantu mengidentifikasi kesalahan-kesalahan umum yang dilakukan oleh siswa dan memberikan masukan untuk perbaikan. Dalam praktiknya, banyak siswa yang menghadapi kesulitan dalam menulis teks prosedur. Salah satu masalah utama yang ditemukan adalah kesalahan kebahasaan. Kesalahan ini meliputi kesalahan dalam penggunaan kalimat, pemilihan kata, serta struktur teks yang tidak sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal ini mengindikasikan pentingnya analisis kesalahan kebahasaan pada tulisan siswa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran menulis. Kesalahan kebahasaan ini dapat dilihat dalam berbagai aspek, seperti sintaksis, morfologis, dan semantis. Menurut Sibarani (2018), kesalahan kebahasaan ini seringkali disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai kaidah bahasa yang benar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan kebahasaan yang terdapat dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP.

Hal ini dapat dilihat dari adanya kesalahan dalam penggunaan kata kerja imperatif, struktur kalimat yang tidak efektif, serta penggunaan tanda baca dan ejaan yang salah. Kesalahan kebahasaan ini dapat mengurangi kualitas teks prosedur yang ditulis oleh siswa dan membuat instruksi yang disampaikan menjadi kurang jelas. Sebagaimana dijelaskan oleh Tarigan (2008), ketepatan dalam penggunaan kebahasaan merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa teks prosedur dapat dipahami dan diikuti dengan mudah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan kebahasaan dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa SMP kelas VII. Dengan memahami kesalahan yang terjadi, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam membuat teks prosedur yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan kebahasaan yang sering ditemui dalam penulisan teks prosedur di kalangan siswa SMP.

Tinjauan pustaka ini akan membahas teori-teori yang relevan mengenai teks prosedur, kesalahan kebahasaan dalam menulis, serta analisis kesalahan kebahasaan pada hasil menulis teks prosedur oleh siswa kelas VII SMP. Pembahasan ini mencakup berbagai aspek terkait dengan penulisan teks prosedur, jenis-jenis kesalahan kebahasaan yang sering terjadi, serta pentingnya analisis kesalahan kebahasaan dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Terdapat beberapa penelitian terkait tentang tema ini, di antaranya penelitian oleh Puspita (2017) yang menunjukkan bahwa kesalahan kebahasaan yang paling umum ditemukan pada siswa dalam menulis teks prosedur adalah kesalahan dalam penggunaan kalimat imperatif, kesalahan struktur kalimat, dan kesalahan penggunaan tanda baca. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa sering kali mengabaikan kaidah kebahasaan yang benar dalam penulisan instruksi, sehingga instruksi yang diberikan menjadi kurang jelas dan tidak mudah diikuti. Selain itu, penelitian oleh Rahayu (2019) yang

menemukan bahwa kesalahan dalam penggunaan kata kerja imperatif dan tanda baca adalah masalah utama dalam penulisan teks prosedur oleh siswa SMP. Kesalahan-kesalahan ini dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap langkah-langkah yang diberikan, sehingga dapat menyebabkan kegagalan dalam melaksanakan prosedur dengan benar. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan kebahasaan pada teks prosedur siswa SMP kelas VII.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis kesalahan kebahasaan. Data diperoleh melalui pengumpulan hasil tulisan siswa dalam bentuk teks prosedur yang ditulis pada sesi ujian menulis. Setelah itu, data dianalisis dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan kebahasaan berdasarkan beberapa kategori, seperti kesalahan dalam penggunaan tanda baca, struktur kalimat, dan penggunaan kata yang tidak tepat. Kesalahan lain yang dianalisis meliputi tiga kategori utama, yaitu kesalahan sintaksis, morfologis, dan semantis. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan tulisan siswa dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran kebahasaan yang fokus pada kaidah penulisan teks prosedur sangat penting untuk membantu siswa menghindari kesalahan kebahasaan dalam menulis. Menurut Sulistyono (2010), penting untuk memberikan perhatian yang lebih pada pemahaman struktur kalimat dan penggunaan kata yang tepat dalam menulis teks prosedur. Pembelajaran yang mengedepankan praktik menulis teks prosedur dengan bimbingan yang baik dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis yang lebih baik dan menghindari kesalahan kebahasaan yang umum.

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis diperoleh dari 31 siswa SMP kelas VII yang menulis teks prosedur. Setiap siswa diminta untuk menulis teks prosedur yang menginstruksikan cara membuat makanan sederhana. Peneliti menganalisis hasil tulisan siswa dan mengidentifikasi berbagai kesalahan kebahasaan yang ditemukan. Kesalahan-kesalahan ini dikelompokkan ke dalam beberapa kategori, yaitu kesalahan dalam penggunaan tanda baca, penggunaan kata kerja imperatif, kesalahan dalam struktur kalimat, serta ejaan. Berdasarkan hasil analisis terhadap 31 tulisan siswa, ditemukan berbagai jenis kesalahan kebahasaan yang sering dilakukan. Kesalahan-kesalahan ini dapat dikelompokkan dalam tiga kategori utama: sintaksis, morfologis, dan semantis.

Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis paling sering ditemukan pada struktur kalimat yang tidak efektif dan tidak jelas. Banyak siswa yang membuat kalimat yang panjang dan rumit sehingga sulit dipahami. Misalnya, pada kalimat

"Ambil bahan-bahan tersebut, kemudian itu dimasukkan dalam mangkuk dan aduk dengan rata agar semua bahan tercampur dengan sempurna." Kalimat ini membingungkan karena kata *itu* tidak jelas merujuk pada apa.

Sebaiknya, kalimat yang lebih jelas adalah:

"Ambil bahan-bahan tersebut, masukkan ke dalam mangkuk, dan aduk hingga rata."

Selain itu, beberapa siswa juga membuat kalimat yang tidak efektif dengan pengulangan yang tidak perlu, seperti:

"Langkah pertama adalah menyiapkan bahan-bahan, langkah kedua adalah menyiapkan alat-alat yang diperlukan."

Penggunaan kata "*langkah*" yang berulang tidak efisien, dan dapat digantikan dengan struktur yang lebih sederhana.

Kesalahan Morfologis

Kesalahan morfologis terjadi pada penggunaan kata yang tidak tepat atau bentuk kata yang salah. Contoh kesalahan morfologis adalah sebagai berikut:

"Setelah itu, masukan bahan yang telah dihaluskan."

Kata "*masukan*" seharusnya diganti menjadi "*masukkan*", sesuai dengan kaidah morfologi bahasa Indonesia. Selain itu, banyak siswa yang salah dalam menggunakan bentuk kata berimbuhan, seperti dalam kalimat:

"Bahan tersebut harus dikerjakan dengan hati-hati."

Seharusnya kata "*dikerjakan*" diganti dengan *dikerjakan* jika menggunakan kata kerja yang tepat.

Kesalahan Semantis

Kesalahan semantis sering ditemukan pada penggunaan kata yang tidak sesuai dengan makna dalam konteks prosedur. Misalnya, dalam kalimat berikut:

"Langkah pertama adalah menghilangkan bahan-bahan yang tidak diperlukan."

Kata "*menghilangkan*" kurang tepat digunakan dalam konteks ini, lebih baik diganti dengan "*mengambil*" atau "*memilih*" bahan-bahan tersebut.

Kesalahan dalam Penggunaan Tanda Baca

Penggunaan tanda baca yang tepat sangat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap teks prosedur. Berdasarkan analisis terhadap 31 hasil tulisan siswa, ditemukan beberapa jenis kesalahan penggunaan tanda baca yang cukup signifikan:

1. Kesalahan penggunaan tanda koma

Dari 31 teks prosedur yang dianalisis, sekitar 60% siswa membuat kesalahan dalam penggunaan tanda koma. Kesalahan yang paling sering terjadi adalah penggunaan koma setelah kata penghubung seperti "*dan*" atau "*lalu*" yang tidak sesuai dengan kaidah. Sebagai contoh, pada kalimat "*Ambil bahan, lalu campurkan bahan,*" penggunaan koma setelah kata "*ambil bahan*" tidak diperlukan. Seharusnya, kalimat yang tepat adalah "*Ambil bahan lalu campurkan bahan.*"

2. Penggunaan tanda titik yang tidak tepat

Dalam 31 teks prosedur, 45% siswa mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda titik. Beberapa siswa menulis langkah-langkah prosedur dengan menggunakan titik di akhir langkah meskipun langkah tersebut bukan kalimat lengkap. Misalnya, pada teks prosedur yang berbunyi "*Ambil tepung. Masukkan ke dalam mangkuk,*" penggunaan titik setelah kata "*ambil tepung*" seharusnya diganti dengan tanda koma untuk memisahkan dua bagian kalimat yang saling berhubungan.

3. Kesalahan penggunaan tanda tanya dan seru

Penggunaan tanda tanya dan seru dalam teks prosedur umumnya tidak diperlukan, karena teks prosedur lebih bersifat instruktif dan informatif. Namun, sekitar 30% siswa menggunakan tanda seru dalam teks mereka secara berlebihan. Misalnya, "*Aduk bahan sampai rata!*" yang lebih tepat menjadi "*Aduk bahan sampai rata.*" Penggunaan

tanda seru yang berlebihan dapat membuat instruksi terdengar kurang formal dan mengurangi kejelasan teks prosedur.

4. Kesalahan dalam penggunaan kata kerja imperatif

Kata kerja imperatif adalah bagian penting dalam teks prosedur karena digunakan untuk memberi instruksi atau perintah. Kalimat imperatif adalah salah satu kaidah kebahasaan yang sangat penting dalam teks prosedur. Kalimat imperatif digunakan untuk memberikan perintah atau instruksi kepada pembaca. Namun, banyak siswa yang kesulitan dalam menggunakan kalimat imperatif dengan benar. Beberapa siswa menggunakan kalimat pernyataan atau kalimat tanya, yang tidak sesuai dengan tujuan teks prosedur.

a. Penggunaan kata kerja yang tidak tepat

Sekitar 50% siswa mengalami kesalahan dalam penggunaan kata kerja imperatif yang tidak sesuai dengan konteks instruksi. Sebagai contoh, dalam kalimat "*Ambil bahan dan campur bahan dalam mangkuk,*" kata "*campur*" seharusnya menggunakan bentuk imperatif yang lebih tepat, yaitu "*campurkan.*" Hal yang sama terjadi pada kalimat "*Masak bahan sampai jadi,*" yang seharusnya menggunakan bentuk "*masaklah.*"

b. Ketidaktepatan penggunaan kata kerja

Beberapa siswa menggunakan bentuk kata kerja yang tidak sesuai dengan langkah-langkah dalam prosedur. Sebagai contoh, dalam kalimat "*Langkah pertama adalah ambil bahan.*" Kalimat tersebut lebih baik jika ditulis dalam bentuk imperatif, yaitu "*Ambil bahan.*" Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami bagaimana menggunakan kata kerja imperatif yang tepat dalam teks prosedur.

c. Kurangnya konsistensi dalam penggunaan kata kerja imperatif

Beberapa teks prosedur yang ditulis oleh siswa menunjukkan inkonsistensi dalam penggunaan kata kerja imperatif. Sebagai contoh, beberapa siswa menggunakan kalimat seperti "*Langkah pertama adalah mengambil bahan*" atau "*Langkah kedua adalah memasukkan bahan ke dalam mangkuk,*" padahal seharusnya kalimat-kalimat tersebut dimulai dengan kata kerja imperatif seperti "*Ambil bahan*" dan "*Masukkan bahan.*"

Kesalahan dalam Struktur Kalimat

Struktur kalimat yang jelas dan logis sangat penting dalam teks prosedur, karena teks prosedur bertujuan memberikan instruksi yang dapat diikuti dengan mudah oleh pembaca. Dari 31 teks prosedur yang dianalisis, ditemukan beberapa kesalahan dalam struktur kalimat, antara lain:

1. Kalimat tidak lengkap

Sekitar 40% siswa menulis kalimat yang tidak lengkap, yang dapat membuat teks prosedur menjadi membingungkan. Misalnya, dalam kalimat "*Campurkan bahan sampai,*" siswa hanya menuliskan bagian kalimat yang tidak lengkap tanpa menjelaskan bahan apa yang dimaksud atau sampai sejauh mana bahan tersebut harus dicampur. Kalimat yang benar seharusnya adalah "*Campurkan bahan hingga merata.*"

2. Kalimat yang panjang dan rumit

Sebanyak 35% siswa menulis kalimat yang terlalu panjang dan rumit, sehingga instruksi menjadi sulit dipahami. Sebagai contoh, "*Ambil bahan-bahan yang diperlukan, yaitu tepung, gula, dan telur, lalu campurkan semua bahan tersebut dalam mangkuk besar, dan aduk rata sebelum dipanaskan.*" Kalimat ini bisa dipisah menjadi dua kalimat

terpisah untuk kejelasan: *"Ambil bahan-bahan yang diperlukan, yaitu tepung, gula, dan telur. Campurkan semua bahan dalam mangkuk besar dan aduk rata."*

3. Penggunaan kalimat pasif

Sekitar 20% siswa menggunakan kalimat pasif dalam teks prosedur, padahal kalimat aktif lebih dianjurkan untuk memberikan instruksi yang lebih jelas. Misalnya, kalimat *"Bahan akan dicampur oleh siswa,"* sebaiknya diubah menjadi *"Siswa campurkan bahan."*

Kesalahan Ejaan

Kesalahan ejaan menjadi salah satu aspek yang cukup sering ditemukan dalam teks prosedur yang ditulis oleh siswa. Berdasarkan analisis terhadap 31 teks prosedur, ditemukan beberapa kesalahan ejaan yang umum terjadi:

1. Kesalahan penulisan huruf kapital

Sekitar 25% siswa membuat kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, seperti menulis *"Langkah pertama adalah Ambil bahan,"* padahal kata *"Ambil"* tidak perlu diawali dengan huruf kapital. Penulisan yang benar adalah *"Langkah pertama adalah ambil bahan."*

2. Kesalahan dalam penulisan kata depan dan partikel

Beberapa siswa juga sering membuat kesalahan dalam menulis kata depan dan partikel, seperti menulis *"didalam"* sebagai satu kata, padahal seharusnya dipisah menjadi *"di dalam."* Kesalahan serupa ditemukan dalam penulisan *"dengan cepat"* yang ditulis menjadi *"dengn cepat."*

3. Kesalahan penggunaan huruf vokal

Kesalahan lainnya ditemukan pada penggunaan huruf vokal, seperti menulis *"aduk"* menjadi *"adukk"* atau *"campur"* menjadi *"campur,"* yang tentunya bertentangan dengan aturan ejaan bahasa Indonesia yang benar.

Dari hasil analisis terhadap 31 teks prosedur yang ditulis oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan kaidah kebahasaan yang benar. Kesalahan yang paling sering ditemukan adalah pada penggunaan tanda baca, kata kerja imperatif, dan struktur kalimat yang tidak efektif. Kesalahan-kesalahan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kaidah penulisan teks prosedur serta kurangnya latihan yang sistematis dalam menulis teks prosedur. Kesalahan kebahasaan lain yang terjadi pada hasil menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu kesalahan sintaksis, morfologis, dan semantis. Kesalahan sintaksis umumnya berupa kalimat yang tidak efektif atau tidak jelas. Kesalahan morfologis ditemukan pada penggunaan bentuk kata yang tidak tepat atau salah. Sedangkan kesalahan semantis terjadi karena penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteks.

Penting bagi pendidik untuk memberikan perhatian lebih terhadap aspek kebahasaan dalam penulisan teks prosedur. Salah satunya adalah dengan mengajarkan penggunaan kata kerja imperatif yang benar, serta penekanan pada pentingnya struktur kalimat yang jelas dan penggunaan tanda baca yang tepat. Pendekatan yang lebih terstruktur dan berulang dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan-kesalahan ini, sehingga mereka dapat menulis teks prosedur dengan lebih efektif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kesalahan kebahasaan dalam penulisan teks prosedur yang dilakukan oleh 31 siswa SMP kelas VII, dapat disimpulkan bahwa kesalahan

dalam penggunaan kata kerja imperatif menjadi masalah utama yang menyebabkan ketidaktepatan instruksi dalam teks prosedur. Selain itu, penggunaan tanda baca yang tidak tepat juga mempengaruhi kelancaran penyampaian langkah-langkah prosedur, sementara kesalahan ejaan merusak kualitas teks yang dihasilkan. Kesalahan-kesalahan tersebut mengindikasikan perlunya pemahaman yang lebih mendalam dari siswa mengenai kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku dalam penulisan teks prosedur.

Penting untuk dicatat bahwa meskipun kesalahan kebahasaan tersebut sering ditemui, ada upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah ini, seperti memberikan latihan menulis secara berkelanjutan, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta mengajarkan siswa tentang kaidah kebahasaan secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Siahaan (2014) yang menyarankan bahwa latihan menulis yang terus-menerus dan pemberian bimbingan yang tepat dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dengan benar. Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membantu siswa memahami dan mengatasi kesalahan kebahasaan, sehingga mereka dapat menghasilkan teks prosedur yang lebih efektif dan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pengajaran menulis teks prosedur di tingkat SMP, dengan fokus pada pentingnya pemahaman kebahasaan yang benar dalam setiap langkah penulisan. Ke depan, guru diharapkan dapat menerapkan strategi yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesalahan kebahasaan ini, serta meningkatkan kualitas teks prosedur yang dihasilkan oleh siswa.

Daftar Rujukan

- Anderson, M., & Anderson, K. (2003). *Text type in English*. Macmillan Education Australia PTY-LTD.
- Hartono, R. (2005). *Pengantar teori sastra dan keterampilan berbahasa*. Andi.
- Puspita, R. (2017). Analisis kesalahan kebahasaan dalam menulis teks prosedur oleh siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(3), 112-119.
- Rahayu, S. (2019). Kesalahan kebahasaan pada teks prosedur siswa SMP Kelas VII. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 24(2), 45-52.
- Siahaan, S. (2014). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama*. Erlangga.
- Sibarani, M. (2018). Analisis kesalahan kebahasaan dalam menulis teks prosedur siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 45-53.
- Sulistyo, D. (2010). Analisis kesalahan dalam penulisan teks prosedur oleh siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Linguistik Terapan*, 5(1), 78-85.
- Tarigan, H. G. (2008). *Pengajaran ejaan bahasa Indonesia*. Angkasa.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, D. (2014). *Teknik pengajaran keterampilan berbahasa*. Angkasa.